

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini, peneliti menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian, serta stuktur organisasi dalam penyusunan skripsi.

1.1. Latar Belakang Penelitian

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong terjadinya globalisasi di segala aspek kehidupan. Salah satu cara untuk mengantisipasi hal tersebut adalah dengan mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas sedini mungkin agar bisa masuk dan bersaing dalam kehidupan global. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses peningkatan sumber daya manusia. UU No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan harus diarahkan pada peningkatan daya saing bangsa agar mampu berkompetisi dalam persaingan global. Melalui pendidikan, potensi peserta didik dapat berkembang. Hal itu dapat tercapai jika pendidikan sekolah bertujuan tidak hanya untuk menguasai dan memahami konsep ilmiah, tetapi juga untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta didik.

Salah satu kemampuan utama yang harus dimiliki untuk menghadapi era globalisasi ini adalah kemampuan berpikir kritis (Muhali, 2018). Menurut Anderson & Krathwohl (Julianda dkk., 2017) kemampuan berpikir pada Taksonomi Bloom terdiri dari: 1) Mengingat, 2) Memahami, 3) Mengaplikasikan, 4) Menganalisis, 5) Sintentis, 6) Mengevaluasi. Duron, Limbach, dan Waugh (Barus, 2018) mengkategorikan berpikir kritis sebagai kemampuan yang mencakup kemampuan analisis, sintesis dan evaluasi pada taksonomi Bloom. Menurut King (dalam Julianda dkk., 2017) taksonomi bloom dikelompok menjadi dua tingkatan berpikir yaitu berpikir tingkat rendah dan berpikir tingkat tinggi. Sehingga, berpikir kritis termasuk ke dalam kriteria kemampuan berpikir tingkat tinggi, serta kemampuan berpikir kritis salah satunya dapat diukur dengan soal-soal kategori kognitif tingkat tinggi dalam taksonomi bloom.

Indah Kustina, 2023

Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran IPS di MTs Islamiyah (Quasi Eksperimen di Kelas VII MTs Islamiyah Ciawi Tasikmalaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kemampuan berpikir kritis merupakan potensi yang dimiliki oleh setiap orang, khususnya peserta didik, dalam proses pembelajaran potensi ini dapat diukur, dilatih, dan dapat dikembangkan. Kualitas berpikir siswa dibangun di ruang kelas (kegiatan belajar mengajar), sedangkan aktivitas sosialnya dikembangkan dalam bentuk kerjasama dengan pelajar lainnya dibawah bimbingan guru (Isjoni, 2012, hlm.40). Pada proses kegiatan belajar mengajar, berpikir kritis merupakan suatu bentuk berpikir tingkat tinggi yang melibatkan semua proses berpikir yakni, perolehan informasi, kemudian memahami, menganalisis, mengkorelasikan, menafsirkan, mengevaluasi, serta membuat penilaian tentang baik dan buruk atau benar dan salah (Safrida dkk., 2017). Maka dari itu berpikir kritis sangat penting untuk peserta didik. Dengan berpikir kritis, dapat mendorong siswa agar memiliki pemahaman yang mendalam, pemahaman dalam mengkaji suatu informasi, komunikasi dan argumentasi, serta menyelesaikan suatu permasalahan dan mengambil keputusan.

Dari penjabaran diatas, penulis melakukan pra-penelitian observasi di kelas VII MTs Islamiyah Ciawi Tasikmalaya, pada tanggal 8 Februari 2023 yang menunjukkan rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa, ada beberapa hal yang ditemukan oleh peneliti pada saat proses pembelajaran. Pertama, rendahnya kemampuan peserta didik dalam memberikan penjelasan sederhana. Pada saat peserta didik diberikan pertanyaan tertulis yang harus dikerjakan secara mandiri, sebagian dari mereka menjawab pertanyaan dengan menyalin jawaban dari hasil kerjasama dengan teman sebangkunya, sehingga mereka belum bisa mengembangkan dari hasil pemikiran atau pemahamannya sendiri. Kedua, rendahnya kemampuan peserta didik dalam membangun keterampilan dasar, dalam hal ini peserta didik tidak mampu menyesuaikan permasalahan dengan sumber yang relevan, karena mereka kurang dalam menganalisis dan mengobservasi materi. Ketiga, rendahnya kemampuan dalam menyimpulkan, terlihat dari tidak mampunya peserta didik dalam menyimpulkan dari suatu permasalahan yang diberikan dan sebagian besar dari mereka tidak dapat memberikan solusi atas permasalahan tersebut. Dengan temuan awal ini, mengindikasikan bahwa adanya masalah dalam kemampuan berpikir kritis siswa yang masih rendah. Berikut ini indikator yang

menunjukkan rendahnya berpikir kritis siswa di kelas VII MTs Islamiyah Ciawi Tasikmalaya:

1. Dalam memberikan penjelasan sederhana, peserta didik belum mampu mengembangkan penjelasan dari hasil pemikiran sendiri.
2. Dalam membangun keterampilan dasar, siswa belum mampu menyesuaikan permasalahan dengan sumber relevan.
3. Siswa tidak mampu menyimpulkan suatu permasalahan.

Rendahnya kemampuan berpikir kritis sangat penting untuk diteliti. Selain dilihat dari fakta lapangan, dilihat dari tujuan kurikulum 2013 yaitu peserta didik harus memiliki kemampuan berpikir kritis. Menurut Kemendikbud (2018) salah satu tujuan kurikulum 2013 adalah untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran. Berpikir kritis menjadi salah satu komponen pemberdayaan yang tertuang dalam amanat UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu terselenggaranya pendidikan berorientasi pada pemberdayaan, kebudayaan, pembinaan karakter, kepribadian, dan kecakapan hidup. Jika masalah rendahnya berpikir kritis terus dibiarkan maka akan berdampak pada ketidakmampuan siswa dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam kehidupannya. Selama ini peserta didik hanya terbiasa menerima sepenuhnya informasi tanpa berusaha untuk mencari alternatif jawaban dan terbiasa menghadapi soal dengan kategori tingkat kognitif rendah.

Mengacu pada uraian di atas, maka diperlukan suatu upaya yang dilakukan untuk mengatasi rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa pada kegiatan belajar mengajar, maka harus dikembangkan model pembelajaran yang tidak hanya sekedar meningkatkan pengetahuan saja tetapi juga untuk membuat siswa lebih aktif, mampu memahami materi sesuai dengan tujuan pembelajaran serta tanggap terhadap permasalahan yang ada di lingkungan sekitarnya. Dewey (Fisher, 2009, hlm 2) berpikir kritis merupakan proses aktif. Maka dari itu, guru harus mampu menciptakan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Serta untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dimulai dari adanya suatu permasalahan (Wiryanto dkk., 2021).

Indah Kustina, 2023

Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran IPS di MTs Islamiyah (Quasi Eksperimen di Kelas VII MTs Islamiyah Ciawi Tasikmalaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diasumsikan bahwa model PBL dapat menjadi salah satu solusi dari permasalahan tersebut. Model ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis. Sesuai dengan pendapat dari Komalasari (2014, hlm 59) model PBL merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berpikir tingkat tinggi, serta memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari mata pelajaran. Dengan menerapkan model PBL, perilaku peserta didik akan berubah yang tadinya pendengar yang pasif menjadi aktif dalam menerima informasi. Disamping itu, Peserta didik lebih bebas untuk belajar secara mandiri, dan juga mampu dalam menyelesaikan suatu permasalahan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Serta Abdullah (2015, hlm 133) menyatakan bahwa model PBL merupakan pembelajaran yang membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dengan melibatkan siswa untuk aktif menggali pengetahuan, aktif mencari informasi baru, memadukan pengetahuan baru dengan apa yang diketahui, serta bisa mengorganisasikan informasi, menjelaskan pada teman dan melibatkan teknologi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai model PBL untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran IPS melalui teknik analisis data kuantitatif dengan judul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran IPS di MTs Islamiyah (Quasi Eksperimen di kelas VII MTs Islamiyah Ciawi Tasikmalaya)” bermaksud untuk mengetahui perbedaan dan pengaruh model PBL dibandingkan dengan model *Cooperative Learning* tipe TGT terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah penelitian, sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS sebelum dan sesudah dilakukan *treatment* dengan model PBL pada kelas eksperimen di kelas VII MTs Islamiyah Ciawi Tasikmalaya?

2. Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS sebelum dan sesudah dilakukan *treatment* dengan model *Cooperative Learning tipe TGT* pada kelas kontrol di kelas VII MTs Islamiyah Ciawi Tasikmalaya?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran IPS di kelas VII MTs Islamiyah Ciawi Tasikmalaya antara sebelum dan sesudah dilakukan *treatment* pada kelas eksperimen yang menggunakan model PBL dengan kelas kontrol yang menggunakan model *Cooperative Learning tipe TGT*?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS sebelum dan sesudah dilakukan *treatment* dengan model PBL pada kelas eksperimen di kelas VII MTs Islamiyah Ciawi Tasikmalaya.
2. Mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS sebelum dan sesudah dilakukan *treatment* dengan menggunakan model *Cooperative Learning tipe TGT* pada kelas kontrol di kelas VII MTs Islamiyah Ciawi Tasikmalaya.
3. Menganalisis perbedaan yang signifikan pada kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VII MTs Islamiyah Ciawi Tasikmalaya antara sebelum dan sesudah *treatment* pada kelas eksperimen menggunakan model PBL dengan kelas kontrol yang menggunakan model *Cooperative Learning tipe TGT*.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teori, hasil penelitian sebagai sumber informasi dalam menjawab permasalahan terutama dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis menggunakan model PBL dalam pembelajaran IPS.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian bermanfaat bagi:

- a. Siswa, sebagai rujukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model PBL.
- b. Guru IPS, sebagai alternatif pemecahan masalah kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model PBL.
- c. MTs Islamiyah Ciawi Tasikmalaya, sebagai alternatif bagi sekolah untuk mengaplikasikan pembelajaran dengan model PBL untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran IPS di MTs Islamiyah Ciawi Tasikmalaya.
- d. Dinas Pendidikan Kabupaten Tasikmalaya, sebagai bahan masukan dan pedoman yang berhubungan dengan peningkatan mutu pendidikan melalui penggunaan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
- e. Prodi Pendidikan IPS FPIPS UPI Bandung, sebagai referensi untuk menambah sumber kepustakaan yang dapat dijadikan bahan referensi untuk mahasiswa Pendidikan IPS UPI.
- f. Peneliti selanjutnya, sebagai pijakan ataupun tumpuan bagi peneliti berikutnya terkait model PBL ataupun kemampuan berpikir kritis.
- g. Peneliti sendiri, sebagai acuan untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan selama perkuliahan. Selain itu, dengan adanya penelitian ini, dapat membantu peneliti dalam memenuhi sebagian dari syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi, sebagai berikut:

1. BAB I – PENDAHULUAN

Pada bab ini, peneliti menguraikan latar belakang permasalahan yang menjadi topik dalam penelitian, kemudian membuat rumusan masalah penelitian. Kemudian dalam penelitian ini, terdapat tiga poin penting yang menjadi tujuan penelitian. Selain itu, terdapat manfaat penelitian. Pada bab

ini juga peneliti mencantumkan sistematika dalam penyusunan organisasi skripsi.

2. **BAB II – KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini, peneliti menguraikan teori-teori dan penelitian terdahulu yang peneliti ambil untuk dijadikan rujukan dalam penelitian ini, dan juga peneliti menyusun kerangka berpikir serta peneliti menyusun hipotesis penelitian.

3. **BAB III – METODE PENELITIAN**

Pada bab ini, berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian yang terdiri dari: desain penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, partisipan, populasi dan sampel yang diteliti sesuai dengan variabel termasuk lokasi dan subjek penelitian, instrumen yang digunakan, teknik pengumpulan data serta analisis data, dan prosedur penelitian.

4. **BAB IV – TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab IV ini, peneliti menguraikan temuan dan pembahasan penelitian yang telah dilaksanakan di MTs Islamiyah Ciawi Tasikmalaya mengenai pengaruh model PBL dalam pembelajaran IPS terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

5. **BAB V – SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

Pada bab ini, peneliti menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan temuan, hasil pengolahan dan analisis data yang diperoleh dari data penelitian yang dilakukan terhadap peserta didik kelas VII di MTs Islamiyah Ciawi. Serta pada bab ini juga memuat implikasi hasil penelitian serta memberikan rekomendasi untuk pihak-pihak yang terkait.